

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, p. 182-189
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14542615>

Determinasi *Non Debt Tax Shield*, Beban Pajak, dan Penghindaran Pajak terhadap Struktur Modal

Afifah Safitri^{1*}, Nera Marinda Machdar²

^{1,2}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: afifahsfttry@gmail.com¹, nmachdar@gmail.com²

Abstract

Menurut pendapat Weston dan Brigham (1997), Struktur Modal adalah cara sebuah organisasi membiayai aktivitasnya. Yang dapat dilihat pada neraca, yang terdiri dari modal pemegang saham, hutang jangka pendek, dan jangka panjang. Oleh karena itu, struktur modal hanyalah sebagian dari struktur keuangan (Yusuf, 2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana *Non Debt Tax Shield* (NDTS), beban pajak, dan penghindaran pajak memengaruhi struktur modal perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk studi literatur. Data yang digunakan berasal dari 44 jurnal yang diakses melalui Google Scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak, penghindaran pajak, dan NDTS secara signifikan memengaruhi struktur modal

Keywords: Struktur Modal, *Non Debt Tax Shield*, Beban Pajak, Penghindaran Pajak, dan Ukuran Perusahaan

Abstract

According to Weston and Brigham (1997), Capital Structure is the way an organization finances its assets. Which can be seen on the balance sheet, which consists of shareholders' equity, short-term debt, and long-term debt. Therefore, capital structure is only part of the financial structure (Yusuf, 2016). The purpose of this study is to see how Non Debt Tax Shield (NDTS), tax burden, and tax avoidance affect the company's capital structure. This study uses a descriptive method for literature studies. The data used comes from 44 journals accessed through Google Scholar. The results of the study indicate that tax burden, tax avoidance, and NDTS significantly affect capital structure

Keywords: Capital Structure, *Non Debt Tax Shield*, Tax Burden, Tax Avoidance, and Company Size

Article Info

Received date: 27 November 2024

Revised date: 30 November 2024

Accepted date: 05 December 2024

PENDAHULUAN

Situasi Perekonomian Indonesia Di era globalisasi dan teknologi, banyak perusahaan dituntut untuk memikirkan strategi yang lebih baik untuk mempertahankan struktur modalnya. Alasan mengapa banyak perusahaan tidak dapat bertahan adalah karena strategi menjaga struktur modal perusahaan dianggap sangat lemah, dan banyak perusahaan yang tidak dapat bersaing dalam kondisi yang sangat kompetitif. Oleh karena itu hal tersebut tidak memungkinkan. Ketika perusahaan menghadapi berbagai permasalahan, mereka perlu lebih memperhatikan tingkat struktur modalnya. Perusahaan perlu berhati-hati dalam mengelola struktur permodalannya agar tidak terjadi kesalahan saat mengambil tindakan sulit di kemudian hari. Bagi suatu perusahaan, struktur modal merupakan faktor terpenting yang dapat mempengaruhi posisi keuangan suatu Perusahaan. (Lestari, 2024)

Menurut pendapat Weston dan Brigham (1997), struktur modal adalah cara bisnis membiayai aktivitasnya. Ini dapat dilihat pada neraca, yang terdiri dari modal pemegang saham, hutang jangka pendek, dan hutang jangka panjang. Oleh karena itu, struktur modal hanyalah sebagian dari struktur keuangan (Yusuf, 2016).

Pada tahun 2020, telah terbukti bahwa pengelolaan struktur modal yang buruk dapat meningkatkan risiko menghadapi masalah keuangan perusahaan. Hal ini terlihat dari bagaimana bisnis bekerja di bidang properti dan real estate. Menurut Rini (2019), ada tingkat leverage yang tinggi di subsektor konstruksi, seperti dikutip Bisnis.com. Sebagai contoh, PT Plaza Indonesia Mandiri mengalami kerugian sebesar Rp 22,5 miliar dalam tiga bulan pertama tahun 2020, menurut CNN. Ini meningkat drastis dari kerugian sebesar Rp 13,5 triliun pada kuartal pertama 2019 menjadi Rp 20,05 triliun pada kuartal pertama 2020, akibat peningkatan utang berbunga perusahaan. Selain itu, laporan

JLL Global Capital Flows menunjukkan penurunan 26% dalam transaksi real estate Asia-Pasifik menjadi US\$ 34 miliar pada kuartal pertama 2020. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan bisnis sangat dipengaruhi oleh keputusan tentang struktur modal, terutama rasio utang terhadap ekuitas. (Adha, 2022)

Fenomena pada tahun 2023, PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) berhasil memperkuat struktur modalnya dengan mengurangi defisiensi modal ekuitas sebesar 68%, dari 2,10 triliun menjadi 0,66 triliun. Peningkatan ini didukung oleh laba bersih sebesar 675,77 miliar pada 2022 dan 6,30 miliar pada 2023. Sebagai bagian dari program transformasi, WSBP melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) pada 4 Agustus 2023, dengan menerbitkan 28,19 miliar saham senilai total 1,43 triliun. Aksi korporasi ini meningkatkan modal ditempatkan dan disetor perusahaan dari 2,64 triliun menjadi 4,04 triliun, sejalan dengan kesepakatan restrukturisasi dengan kreditur pada 2022. Langkah-langkah ini memperkuat pendanaan perusahaan, memungkinkan WSBP untuk terus meningkatkan kinerja operasional dan memperluas pasar. (<https://www.kompas.com/>)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana determinasi *Non debt tax shield*, beban pajak, dan penghindaran pajak memengaruhi struktur modal perusahaan. Dengan memahami bagaimana ketiga variabel tersebut berhubungan satu sama lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perlindungan pajak non-utang, besaran beban pajak, dan strategi penghindaran pajak memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan, baik dalam Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis, terutama dalam hal pengelolaan keuangan perusahaan untuk menciptakan struktur modal yang ideal.

LITERATURE REVIEW

Teori Keagenan

Teori Keagenan dikenalkan oleh Jensen & Meckling (1976), dan membahas konflik kepentingan antara agen dan pemegang saham. Di tengah konflik ini, ada biaya monitoring, ikatan, dan kerugian residual. Karena mereka lebih memahami situasi internal perusahaan daripada pemilik, manajer sering memprioritaskan kepentingan pribadi mereka, yang menghasilkan "asimetri informasi". Konflik ini dapat mengakibatkan alokasi sumber daya yang kurang efisien. Oleh sebab itu, manajer harus menyampaikan informasi kepada pemilik, meskipun informasi tersebut mungkin tidak selalu menggambarkan keadaan perusahaan dengan benar. (Machdar, 2018). Struktur modal dimaksudkan untuk mengurangi ketidaksepakatan antara manajer perusahaan dan pemegang saham. Penyatuan, evaluasi laporan keuangan, dan Pembatasan kebijakan manajemen melakukan pengawasan terhadap manajemen. (Erwan & Dewi Kartika, 2022)

Packing Order Theory

Packing Order Theory yang diperkenalkan oleh Myers dan Majluf (1984) menjelaskan hierarki pembiayaan perusahaan yang dimulai dengan laba ditahan, utang, dan ekuitas. Organisasi yang memiliki Keuntungan besar biasanya cenderung menggunakan laba yang diinvestasikan kembali dan lebih sedikit utang. Utang lebih menarik daripada ekuitas karena mengurangi risiko pilihan yang tidak menguntungkan dan ketidakseimbangan informasi antara manajer (yang lebih tahu) dan investor luar (yang kurang informasi). Investor melihat ekuitas sebagai lebih berisiko, sehingga ekuitas memerlukan pengembalian yang lebih tinggi. Dalam praktiknya, perusahaan memprioritaskan pembiayaan dari laba ditahan, diikuti utang jika diperlukan, sementara ekuitas digunakan sebagai pilihan terakhir. Teori ini menekankan bahwa keputusan pembiayaan sebaiknya dilakukan dalam urutan tersebut untuk meminimalkan biaya modal dan risiko. (Machdar, 2018). Oleh sebab itu sumber dana dari dalam menyalurkan imbal pencapaian yang lebih baik dengan risiko yang lebih minim, perusahaan cenderung memilih untuk mendapatkan modal internal daripada modal dari luar. Dalam situasi seperti ini, sektor bisnis dapat mengalami pengurangan beban utang luar negeri jika mereka menggunakan *non debt tax shield* seperti amortisasi dan penyusutan. Ketika nilai *non debt tax shield* perusahaan meningkat, mereka lebih cenderung memilih untuk meminimalkan jumlah utang (Adha, 2022).

Signalling Theory

Menurut teori trade-off, perusahaan harus membuat utang dan penerbitan saham untuk menyeimbangkan risiko dan keuntungan pembiayaan. Dengan mempertimbangkan keuntungan, seperti keuntungan pajak, dan biaya, seperti risiko kebangkrutan, dari penggunaan utang, rasio utang

ideal dapat dicapai. Jika seluruhnya berasal dari utang atau tidak ada sama sekali, pendanaan tidak ideal. Namun, utang yang digunakan harus didukung oleh aset tetap sebagai jaminan (Luthfi et al., 2021). Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan cenderung menghasilkan lebih banyak uang karena bunga tambahan yang dibayarkan akan diimbangi dengan laba sebelum pajak (Firmansyah, 2017).

Struktur Modal

Struktur modal adalah rasio Pembiayaan jangka panjang perusahaan, yang tercermin dari rasio antara utang jangka panjang dan ekuitas, yang terdiri dari modal saham dan laba ditahan. (Umdiana & Hapsari, 2023). Keputusan struktur modal merupakan gabungan Hutang dan modal yang dipakai perusahaan untuk mendanai operasinya (Machdar, 2018). Dua jenis pembiayaan utama adalah utang (jangka pendek dan panjang) dan ekuitas (dengan membeli saham dan menginvestasikan laba ditahan). Selain itu, sumber dana dibagi menjadi internal (laba ditahan) dan eksternal (pinjaman bank, obligasi, saham, atau kredit usaha). Untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mendukung kegiatan investasi, manajemen keuangan harus menentukan struktur modal yang ideal karena alokasi modal untuk investasi dan aset menunjukkan nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga saham (Luthfi et al., 2021). Menurut pendapat Weston dan Brigham (1997), struktur modal adalah cara bisnis membiayai aktivitya. Ini dapat dilihat pada neraca, yang terdiri dari modal pemegang saham, hutang jangka pendek, dan hutang jangka panjang. Oleh karena itu, struktur modal hanyalah sebagian dari struktur keuangan. (Yusuf, 2016)

Non Debt Tax Shield

Non debt tax shield juga Penyusutan aset tetap yang dapat digunakan sebagai pengurangan atas pendapatan yang dikenakan pajak perusahaan. Ini mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan kepada pemerintah. (Umdiana & Hapsari, 2023). *Tax shield* adalah komponen yang memengaruhi kebijakan struktur modal perusahaan karena dapat mengurangi beban pajak. Sisa pajak terdiri dari "*tax shield*", yang berasal dari pengurangan pajak melalui bunga utang, dan "*non debt tax shield*", yang mencakup manfaat pajak dari penyusutan. *non debt tax shield* sangat mendorong penggunaan utang, terutama untuk bisnis dengan pendapatan kena pajak tinggi. Namun, manfaat pajak yang terkait dengan utang bisa berkurang jika terdapat pengurangan pajak lainnya, seperti penyusutan (Aris Riadi Et Al., 2023). Perusahaan dengan *non-debt tax shield* tinggi tidak harus bergantung pada perlindungan pajak dari bunga utang. Strategi ini memungkinkan bisnis memaksimalkan struktur modal, manfaat pajak, dan mengelola risiko keuangan dengan mengurangi ketergantungan pada utang. (Febritya Ayu Wahyuni & Farida Titik Kristanti, 2024)

Beban Pajak

Beban pajak adalah hutang yang harus dibayar Oleh perusahaan untuk memajukan ekonomi negara. Beban pajak perusahaan naik dari tahun ke tahun, diikuti oleh peningkatan bunga dan pertumbuhan aset perusahaan. Karena struktur modal terlihat dari utang jangka Panjang dan elemen modal itu sendiri, kenaikan beban pajak diiringi dengan meningkatnya struktur modal (Vanny et al., 2023). Beban pajak (penghasilan pajak) merupakan total Pajak yang terutang saat ini dan pajak ditangguhkan yang diperhitungkan saat menghitung laba atau rugi selama periode tertentu. Beban pajak adalah perbandingan antara pajak tahun ini dan laba sebelum pajak. (Umdiana & Hapsari, 2023). Beban pajak, menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46, merupakan total pajak terutang saat ini dan pajak tangguhan yang dihitung dalam proses penentuan laba atau rugi kata selama suatu periode, Karena beban pajak yang semakin meningkat, bisnis dipaksa untuk menggunakan harga transfer untuk menurunkan beban pajak. Efektif Pajak Rate (ETR), yang merupakan perbandingan beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak, digunakan untuk menghitung beban pajak penelitian (Cahyani et al., 2023).

Penghindaran Pajak

Menurut (Efendi et al., 2021), pengecualian pajak adalah upaya Untuk menghindari kewajiban pajak yang harus dibayar dengan mematuhi aturan perpajakan tetapi dengan metode lain, seperti menggunakan kelemahan yang dimiliki wajib pajak dalam ketentuan pajak. Penghindaran pajak adalah metode yang digunakan oleh organisasi untuk meminimalkan hutang pajak mereka yang tidak melanggar keputusan undang-undang perpajakan. Ini biasanya digunakan oleh perusahaan secara sengaja untuk mengurangi besarnya tingkat pelunasan pajak yang harus dilakukan dan untuk membuat laporan keuangan yang lebih baik. (Sihotang et al., 2020). Menurut (Sinaga & Haq, 2023) Tax avoidance ialah suatu masalah yang dapat menghambat pemungutan pajak yang menyebabkan

berkurangnya kas pendapatan negara. Penghindaran pajak merupakan tindakan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar dengan mengubah aturan perpajakan yang sah. Menurut (C. Marpaung et al., n.d.), pengecualian pajak dilakukan dengan menggunakan skema perpajakan yang resmi dan sesuai dengan persyaratan yang berlaku. dengan mempertimbangkan efeknya secara hukum, penghindaran pajak dimaksudkan untuk mengurangi atau meminimalkan kewajiban pajak. Bisnis berusaha untuk menghindari pajak dengan tujuan menekan kewajiban pajak yang seharusnya dibayar. Ini dapat mengakibatkan penurunan Effective Tax Rate (ETR) perusahaan.

METODE

Metode pada penelitian ini adalah deskriptif dan studi literatur. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penelitian literatur dari 44 jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Jurnal-jurnal ini dipilih berdasarkan kelayakan, relevansi, dan kualitas penelitian yang dipublikasikan selama periode waktu tertentu. Sumber-sumber ini diperoleh dari database akademik dan sumber terpercaya seperti Google Scholar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal

Non-Debt Tax Shield (NDTS) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Struktur Modal (DER) di sektor barang konsumsi. Karena sebagian laba digunakan sebagai sumber pendanaan internal, NDTS mengurangi ketergantungan pada utang. Jenis kredit pajak investasi, depresiasi, dan penyisihan adalah contoh NDTS yang dapat mengurangi pajak tanpa bergantung pada pembiayaan utang. Organisasi yang mempunyai NDTS tinggi cenderung memiliki utang yang lebih sedikit (Renaldo et al., 2023). Pada penelitian (Susilawaty, 2021) *Non debt tax shield* berpengaruh terhadap struktur modal, Perusahaan dengan aktiva tetap yang besar cenderung mendapatkan hutang dengan lebih mudah karena manfaat pajak dari depresiasi. Dengan demikian, semakin besar *Non debt tax shield*, seperti penghematan pajak dari penyusutan aktiva tetap, semakin besar pula struktur modal yang diperoleh oleh perusahaan. *non-debt tax shield* berpengaruh besar terhadap struktur modal; temuan ini menyatakan bahwa semakin tinggi perlindungan pajak non-utang perusahaan, semakin rendah struktur modalnya, karena Perusahaan lebih memilih untuk meminimalkan penggunaan utang. Proteksi pajak non-utang adalah penghematan pajak yang tidak bergantung pada utang (Luthfi et al., 2021).

Hasil penelitian (Arvhiari & Abbas, 2024) menunjukkan bahwa *Non debt tax shield* berdampak negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan Teori Pecking Order, perusahaan dengan *Non debt tax shield* yang tinggi cenderung tidak memanfaatkan pendanaan internal. Selain itu, penggunaan aset, khususnya aset tetap, akan menimbulkan biaya penyusutan. Penghematan pajak dan bunga yang timbul dari penggunaan utang dipengaruhi oleh tingkat keuntungan perusahaan dalam mendukung kegiatan investasi. Perusahaan dengan biaya penyusutan yang besar juga mendapatkan manfaat pajak dari biaya tersebut. *Non debt tax shield* berpengaruh negatif pada struktur modal perusahaan, karena tingginya *Non debt tax shield* cenderung mengurangi utang. Bisnis yang memiliki banyak aset tetap akan mengalami depresiasi yang signifikan, yang meningkatkan manfaat pengurangan pajak. Pendanaan internal menjadi lebih dominan, yang berarti bahwa kebutuhan akan dana dari luar, seperti utang, berkurang (Wahyu et al., 2022).

Hasil penelitian (Perkasa & Sardju, 2023) menunjukkan bahwa *Non debt tax shield* tidak memengaruhi struktur modal. Karena biaya non-tunai meningkatkan Dana perusahaan yang berasal dari dalam, mereka tidak perlu mendapatkan pendanaan dari luar. Teori Pecking Order, yang menyatakan bahwa bisnis lebih cenderung Mengandalkan sumber daya internal daripada pembiayaan eksternal, tidak didukung oleh penelitian ini. Manfaat pajak meningkat, dana internal meningkat, dan struktur modal menurun jika depresiasi tinggi. *Non debt tax shield* memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, peningkatan NDTS diikuti oleh penurunan rasio DER. Penemuan ini menyatakan Pecking Order Theory, yang mengatakan bahwa bisnis dengan perlindungan pajak non-utang tinggi lebih cenderung menggunakan dana internal daripada mengurangi beban utang mereka (Febritya Ayu Wahyuni & Farida Titik Kristanti, 2024).

Pengaruh Beban Pajak terhadap Struktur Modal

Beban pajak berpengaruh signifikan pada struktur modal. Hal ini menggambarkan bahwa jika besarnya beban pajak suatu perusahaan lebih besar, perusahaan akan menggunakan lebih sedikit uang

untuk membayar hutangnya karena perusahaan dapat menggantinya dengan beban pajak. Namun, beban pajak mampu mendorong bisnis untuk mengandalkan hutang untuk mendapatkan manfaat pajak. (Umdiana & Hapsari, 2023)

Studi yang dilakukan oleh (Septanta et al., 2022), beban pajak tidak berpengaruh pada struktur modal karena nilai keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan utang tidak sebanding dengan total pajak yang dibayar oleh perusahaan. Oleh sebab itu, besar atau kecilnya pajak yang disetorkan oleh perusahaan tidak bergantung pada jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan.

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Struktur Modal

Pada penelitian (Lizara et al., 2023), Penghindaran pajak berpengaruh terhadap struktur modal, Penghindaran pajak sangat terkait melalui upaya bisnis untuk meningkatkan profit mereka. Selain itu, pajak adalah komponen pengurang pendapatan yang bisa menyebabkan kerugian bisnis, meskipun pajak memberikan kontribusi yang besar bagi negara. Tax avoidance berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Dengan kata lain, semakin kuat strategi perencanaan pajak yang memanfaatkan tax avoidance, semakin besar struktur modal perusahaan. Strategi perencanaan pajak ini digunakan oleh perusahaan guna mengurangi total pajak yang terutang. Penghindaran pajak ini diterapkan dengan mengontrol tingkat bunga yang dibebankan perusahaan, akibatnya, jumlah pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah. Beban pajak yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan biaya pinjaman yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berdampak terhadap struktur modal perusahaan. (Arman, 2021)

Dalam Penelitian (Lestari, 2024) menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Organisasi melakukan penghindaran pajak untuk menurunkan tanggungan pajak dan menjaga pendapatan tetap optimal. Untuk itu, manajemen laba digunakan agar pendapatan kena pajak lebih kecil, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan berkurang. Penghindaran pajak tidak berpengaruh pada struktur modal. Upaya untuk menghindari pajak sekaligus termasuk membuat penyampaian informasi yang tidak benar dan penutupan kondisi keuangan Perusahaan, yang dapat mengurangi kewajiban pajak dan berisiko menimbulkan sanksi hukum atau tuntutan pidana. (Efendi et al., 2021).

SIMPULAN

1. *Non Debt Tax Shield*, seperti penghematan pajak dari penyusutan, mengurangi ketergantungan perusahaan pada utang dengan memanfaatkan laba sebagai pendanaan internal. Namun, organisasi dengan aset jangka panjang yang besar cenderung lebih cepat memperoleh utang, sehingga pengaruh NDTS pada struktur modal dapat bervariasi.
2. Beban pajak memengaruhi keputusan penggunaan utang. Perusahaan dengan beban pajak tinggi cenderung mengurangi penggunaan utang karena terbebani oleh kewajiban pajak, mengurangi insentif untuk memanfaatkan keuntungan pajak dari utang.
3. Penghindaran pajak membantu perusahaan menurunkan kewajiban pajak dan meningkatkan keuntungan, sehingga memengaruhi struktur modal. Strategi ini dapat mengurangi biaya utang, sementara beban pajak tinggi justru meningkatkan biaya utang, yang berdampak pada struktur modal.

REFERENSI

- Afifah, D. Z., & Sofianty, D. (2022). Pengaruh tax avoidance dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 124–130.
- Agustina, L., & Sanulika, A. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Capital Intensity, dan Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 86–95.
- Arman, A. (2021). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Struktur Modal Perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Journal of Management*, 4(2). <https://doi.org/10.37531/yum.v11.75>
- Arvhiari, S. B., & Abbas, D. S. (2024). The Influence of Liquidity, Profitability and Non-Debt Tax Shield on Capital Structure with Institutional Ownership as a Moderating Variable. *Prosiding Simposium Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 823–837.

- Efendi, M., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance Terhadap Struktur Modal. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 168–175.
- Febriyita Ayu Wahyuni, & Farida Titik Kristanti. (2024). The Influence of Profitability, Firm Size, Growth, Liquidity, Asset Tangibility, and Non-Debt Tax Shield on Capital Structure. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 986–999. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i2.886>
- Ginting, R. M. H., Purba, R., Hasibuan, R., & Sihite, L. R. (2024). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020. *JURNAL MUTIARA AKUNTANSI*, 9(1), 10–15.
- Lestari, F. D. (2024). Pengaruh Penghindaran Pajak, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Inovasi Dan Kreativitas Dalam Ekonomi*, 7(2).
- Lizara, R., Ermawati, N., & Hidayanti, A. N. (2023). Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Penghindaran Pajak terhadap Struktur Modal. *Monex: Journal of Accounting Research*, 12(1), 116–126.
- Marpaung, C., Lindon Siagian, H., & Hutabarat, F. (n.d.). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Struktur Modal dengan Likuiditas sebagai Variabel Mediasi. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen* (Vol. 2, Issue 5). <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- Marpaung, R., & Malau, H. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Stuktur Modal Melalui Variabel Mediasi Profitabilitas. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 5(2).
- Mayliza, R., Suryadi, N., Septy Ayu Alfiany, D., Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, S., & Islam Negeri SUSKA Riau, U. (2022). The Effect Of Growth Opportunity, Liquidity, Non-Debt Tax Shield, Fixed Assets Ratio And Corporate Tax Rate On Capital Structure In Various Industrial Sector Companies Listed On The IDX 2017-2020 Pengaruh Growth Opportunity, Likuiditas, Non-Debt Tax Shield, Fixed Assets Ratio Dan Corporate Tax Rate Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI 2017-2020. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 3, Issue 6). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Perkasa, A., & Sardju, F. (2023). Pengaruh Profitability, Non-Debt Tax Shield, Growth Opportunity, Corporate Tax Rate Terhadap Capital Structure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terindeks BEI Periode 2018-2022. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 14–27.
- Renaldo, N., Rusli, C., Suhardjo, S., Suharti, S., & Sevendy, T. (2023). Sales Growth, Company Size, Profitability, and Non-Debt Tax Shield on Capital Structure In Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 50–72.
- Riadi, A. (n.d.). Pengaruh Earning After Tax, Corporate Tax Rate dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal. *LAWSUIT Jurnal Perpajakan*, 2(2). <https://doi.org/10.30656/lawsuit>
- Riadi, A., Hapsari, D. P., & Framitha, D. S. (2023). Pengaruh earning after tax, corporate tax rate dan non debt tax shield terhadap struktur modal. “*LAWSUIT*” *Jurnal Perpajakan*, 2(2), 72–82.
- Septanta, R., Nurhasan, Y., Ramdani, C. Y., & Ariwibowo, M. E. (2022). Pengaruh Beban Pajak Dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 2(2), 102–113.
- Septiananda, N., & Pratiwi, A. P. (2023). Struktur Modal: Inflasi, Non Debt Tax Shield, dan Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(3), 242–257.
- Sihotang, R., Simbolon, M., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Properti & Real Estate Tahun 2018-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(6), 1077–1085.
- Silaban, P., & Manalu, M. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Struktur Modal Dengan Return On Equity Sebagai Variabel Mediasi. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 5(2).
- Sinaga, M. U., & Haq, A. (2023). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis, dan Tax Avoidance terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3211–3220.
- Umdiana, N., & Hapsari, D. P. (2023). Pengaruh Beban Pajak, Non Debt Tax Shield, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal. “*LAWSUIT*” *Jurnal Perpajakan*, 2(1), 29–45.

- Vanny, V., Goh, T. S., Elidawati, E., & Sagala, E. (2023). Pengaruh Beban Pajak, Non Debt Tax Shield, Beban Bunga, dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal pada PT Alam. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 89–94.
- Wahyu, J., Cahjono, M. P., & Satyawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Non-Debt Tax Shield Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(2), 417–428.
- Yusuf, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tangibilitas, Risiko Bisnis, Pajak, Non Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal Serta Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan I N F O A R T I K E L JEL Classification. In *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP* (Vol. 3, Issue 2).
- Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Risiko Bisnis, Beban Pajak Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening Pada Perusahaan Properti Yang Tercatat Di Bei. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Septanta, R., Nurhasan, Y., Ramdani, C. Y., & Ariwibowo, M. E. (2022). Pengaruh Beban Pajak Dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 2(2), 102–113. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v2i2.2418>
- Adha, A. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Investment Opportunity Set Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Afilisasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Daya Saing*, 8(2), 224–235.
- Apriliana, P. N., & Krisnawati, L. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Asset Tangibility, Non-Debt Tax Shield dan Stabilitas Pendapatan terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 15(4). <https://journal.ikopin.ac.id>
- Wulandari, N., Rahardjo, K. A., Yulfajar, A., & Kurniawan, T. (2024). Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Terutang Badan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal: Studi pada Perusahaan Manufaktur sub sektor industri mainan yang terdaftar di BEI Periode 2020–2023. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 7(11), 101–110.
- ARIS RIADI, Hapsari, D. P., & Framitha, D. S. (2023). Pengaruh Earning After Tax, Corporate Tax Rate dan Non Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal. *“LAWSUIT” Jurnal Perpajakan*, 2(2), 72–82. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v2i2.1140>
- Lestari, D. A., & Wadi, I. (2024). The effect of financial performance, tax avoidance, sales growth, and tax expense on capital structure. *Educoretax*, 4(8), 1027–1035. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v4i8.1030>
- Sari, R. N., Astuti, D. D., & Sari, N. K. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Di Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019. *Jakuma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 2(2), 1–16. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v2i2.518>
- Susilawaty, T. E. (2021). Enrichment: Journal of Management is Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0) Enrichment: Journal of Management The Effect of Debt Tax Shield dan Non Debt Tax Shield on Capital Structure on Adver. *Enrichment: Journal of Management*, 12(1), 639–646.
- Febianti, W., Machdar, N. M., & Husadah, C. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal terhadap Manajemen Laba dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1075–1086.
- Rio Aditya Lutfiansyah, M., Marinda Machdar, N., Bisnis, F., & Teknologi dan Bisnis Kalbis Jalan Pulomas Selatan Kav, I. (2022). Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dengan Corporate Governance sebagai Pemoderasi (Vol. 8, Issue 2).
- Alisya Athalia, H., & Marinda Machdar, N. (2024)., Beban Iklan, P., Transfer Dan Volatilitas Harga Saham Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Manajemen kreatif jurnal (MAKREJU)*, 7143 Kota Bekasi Jawa Barat. 2(1), 19–31. <https://doi.org/10.55606/makreju.v2i1>
- Nofriansyah, L., Machdar, N. M., & Marundha, A. (2024). Pengaruh Tax Planning dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Net Profit Margin Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Retail di Indonesia. <https://doi.org/10.38035/jgia.v2i3>

- Machdar, N. M. (2018). Kinerja Keuangan, Kinerja Saham dan Struktur Modal di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 135–152. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3069>
- ARIS RIADI, Hapsari, D. P., & Framitha, D. S. (2023). Pengaruh Earning After Tax, Corporate Tax Rate dan Non Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal. *"LAWSUIT" Jurnal Perpajakan*, 2(2), 72–82. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v2i2.1140>
- Bustari, N. P. H. S. A. (2022). Pengaruh Non Debt Tax Shield, Operating Leverage Dan Perumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018. *Pareso Jurnal*, 3(1), 87–102.
- Cahyani, G., Hafizi, M. R., & Wehdawati, W. (2023). Pengaruh Beban Pajak, Bonus Plan, dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 4(1), 47–56. <https://doi.org/10.47065/jbe.v4i1.2504>
- Erwan, H. C., & Dewi Kartika, T. P. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Non-Debt Tax Shield, Operating Leverage, Cash Holding dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 1–11. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p1-11>
- Luthfi, M., Ichdan, D. A., & Pratama, I. S. (2021). Pengaruh Diversifikasi, Manajemen Laba, Risiko Bisnis, Siklus Hidup Perusahaan Dan Non Debt Tax Shield (Ndts) Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 10(1), 41. <https://doi.org/10.33024/jrm.v10i1.4740>